

PERANCANGAN PESANTREN LANSIA SHIRAT AL-MUSTAQIM

Mila Hartika Lubis¹⁾, Isniar T.L Ritonga²⁾ dan Liesbeth Aritonang³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede
Jl. DR.TD Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

¹⁾milahlartikalubis@gmail.com ²⁾isniarritonga@istp.ac.id, ³⁾liesbetharitonang@istp.ac.id

ABSTRACT

Seiring semakin membaiknya fasilitas dan layanan kesehatan dan sosial, maka jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (lansia) terus mengalami peningkatan. Peraturan Mendagri Nomor 60 tahun 2008 tentang pedoman pembentukan komisi daerah (Komda) Lansia dan Pemberdayaan Masyarakat dalam penanganan lanjut usia di daerah. Penanganan kepada lanjut usia berpedoman pada UU No 13 tahun 1998 pasal 5 ayat 2 menerangkan bahwa sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendidikan sebenarnya dimulai sejak usia dini hingga usia dewasa, dalam Islam ada istilah pendidikan dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia atau istilah lainnya ialah (pendidikan seumur hidup) “long life education” dan “long life learning” (belajar sepanjang hayat). Melihat hal tersebut jelas bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut seumur hidupnya. Konsep Islam tentang pendidikan seumur hidup didasarkan pada perintah. Allah SWT dan Rasulullah SAW yang hukumnya wajib bagi umat Islam untuk mencari ilmu. 1. Kurangnya lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pelayanan bagi kelompok usia lanjut (lansia) di Medan 2. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan lansia sesuai dengan memperhatikan perilaku para lansia tersebut. 3. Kurangnya minat masyarakat awam maupun para lansia itu sendiri terhadap pondok pesantren yang memberikan pelayanan bagi para lansia.

Kata Kunci : Lansia, Pondok Pesantren , Kota Medan

ABSTRACT

Along with the improvement of Health and social facilities and services, the number and proportion of the elderly population (elderly) continues to increase. Regulation of the Minister of Home Affairs No. 60 of 2008 on guidelines for the establishment of regional commissions (Komda) for the elderly and Community Empowerment in the handling of the elderly in the region. Handling of the elderly based on Law No. 13 of 1998 article 5 Paragraph 2 explains that as a tribute and appreciation to the elderly is given the right to increase social welfare. Education actually starts from an early age to adulthood, in Islam there is a term education starts from birth to meninggal world or other terms are (lifelong education) “long life education” and “long life learning” (lifelong learning). Seeing this, it is clear that education does not stop until the individual becomes an adult, but continues throughout his life. The Islamic concept of lifelong education is based on Commandments. Allah (SWT) and The Messenger of Allah (PBUH) made it obligatory for Muslims to seek knowledge. 1. Lack of religious education institutions that provide services for the elderly (elderly) in Medan 2. Lack of facilities that can support the activities of the elderly in accordance with the behavior of the elderly. 3. Lack of interest of ordinary people and the elderly themselves to boarding schools that provide services for the elderly.

Keywords : Elderly, Islamic Boarding School, Medan City

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring semakin membaiknya fasilitas dan layanan kesehatan dan sosial, maka jumlah dan

proporsi penduduk lanjut usia (lansia) terus mengalami peningkatan. Akan tetapi meningkatnya penduduk lansia membawa konsekuensi tersendiri terhadap pembangunan nasional. Produktivitas lansia

yang cenderung menurun seiring dengan bertambahnya umur sehingga berimplikasi terhadap meningkatnya beban penduduk usia produktif dalam menanggung kebutuhan hidup para penduduk usia non produktif (lansia dan anak). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan kebijakan yang tepat sehingga dapat menciptakan lansia yang sejahtera.

Dalam hal ini pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan-kebijakan berdasarkan hak otonom, didukung pula dengan kebijakan Peraturan Mendagri Nomor 60 tahun 2008 tentang pedoman pembentukan komisi daerah (Komda) Lansia dan Pemberdayaan Masyarakat dalam penanganan lanjut usia di daerah. Penanganan kepada lanjut usia berpedoman pada UU No 13 tahun 1998 pasal 5 ayat 2 menerangkan bahwa sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:

1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
2. Pelayanan kesehatan;
3. Pelayanan kesempatan kerja;
4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
5. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
6. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
7. Perlindungan sosial; dan
8. Bantuan sosial.

Pendidikan sebenarnya dimulai sejak usia dini hingga usia dewasa, dalam Islam ada istilah pendidikan dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia atau istilah lainnya ialah (pendidikan seumur hidup) “*long life education*” dan “*long life learning*” (belajar sepanjang hayat). Melihat hal tersebut jelas bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut seumur hidupnya. Konsep Islam tentang pendidikan seumur hidup didasarkan pada perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW yang hukumnya wajib bagi umat Islam untuk mencari ilmu. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW;

“ Menuntut Ilmu itu wajib atas setiap muslim ” (HR. Ibnu Majah no. 224) Pendidikan agama telah membawa pada ketenangan jiwa, dan batin seseorang, usaha sadar akan sebuah pendidikan agama tidak hanya pada usia dini saja tetapi sampai pada usia lanjut.

Beberapa lembaga pendidikan keagamaan khususnya pesantren yang ada di Indonesia saat ini telah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para lansia dan dapat membuat bahagia. Namun, beberapa pesantren terdapat memberikan kesan “kurang layak” untuk dihuni para lansia karena kurangnya fasilitas serta lingkungan yang dinilai tidak dapat memberikan ketenangan bagi psikologis lansia.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil, hal-hal yang melatar belakangi perancangan Pesantren Lansia adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya lembaga pendidikan keagamaan yang

memberikan pelayanan bagi kelompok usia lanjut (lansia) di Medan

Kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan lansia sesuai dengan memperhatikan perilaku para lansia tersebut.

Kurangnya minat masyarakat awam maupun para lansia itu sendiri terhadap pondok pesantren yang memberikan pelayanan bagi para lansia.

1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan dalam perancangan Pesantren Lansia Shirat Al – Mustaqim di Kota Medan sebagai berikut :

- Merencanakan suatu tempat yang disebut dengan pesantren untuk menuntut ilmu atau memperdalam ilmu agama serta tempat hunian bagi para lansia beragama muslim yang berlokasi di Medan sehingga para lansia tetap produktif di usia lanjut.
- Merancang pesantren lansia dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para lansia berdasarkan pertimbangan persepsi dan perilaku para lansia agar para lansia merasa aman dan nyaman secara fisik dan psikologis.

1.3 Permasalahan Perancangan

Adapun permasalahan yang terdapat dalam perancangan Pesantren Lansia Shirat Al Mustaqim di Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana melaksanakan sebuah pesantren lansia yang layak dan aman untuk mengakomodasi seluruh aktivitas dan kebutuhan lansia di pesantren melalui pendekatan arsitektur perilaku.
2. Bagaimana merancang bentuk pesantren lansia sehingga memenuhi fungsi sebagai rumah kedua para lansia merasa betah dan nyaman.

1.4 Metode Perencanaan dan Perancangan

Pendekatan – pendekatan yang dilakukan dalam proses perencanaan dan perancangan ini adalah :

1. Studi Literatur terhadap kasus dan tema sejenis yang mendukung proses perencanaan dan perancangan. Sumber dapat berasal dari buku, majalah, internet, dan sebagainya.
2. Studi Lapangan mengenai kondisi sekitar lokasi studi dan lingkungan fisik yang berhubungan dengan kasus.
3. Studi Preseden / Banding proyek sejenis melalui internet serta data data tentang Kota Medan untuk mendapatkan potensi, kendala dan karakter lokasi site yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan pesantren lansia di kota Medan.

1.5 Batasan Proyek

Batasan yang diterapkan dalam perancangan Pesantren Lansia di Kota Medan sebagai berikut :

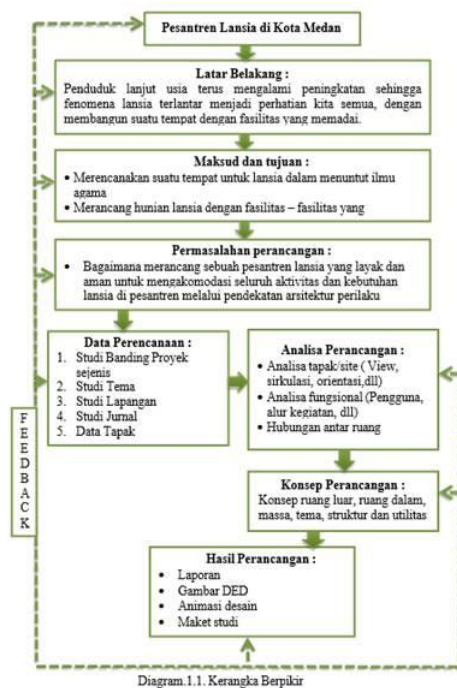
- Bangunan ini diperuntukkan terutama bagi lansia

muslim terlantar di kota Medan yang sudah tidak mempunyai tempat tinggal dan keluarga, tidak mempunyai pekerjaan, serta lansia yang dititipkan karena keterbatasan keluarga dalam merawat lansia tersebut.

- Pesantren lansia ini berfungsi untuk mewadahi aktivitas lansia terlantar berupa asrama untuk tinggal, pusat kesehatan, sarana olahraga, sarana keagamaan, dan sarana rekreasi.
- Untuk perancangan disesuaikan dengan persyaratan bentuk, fungsi, dan arsitektural.

1.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



2. TINJAUAN UMUM

2.1 Deskripsi Judul

Berikut adalah pengertian Pesantren Lansia Shirat Al Mustaqim menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- Menurut *Mastuhu (1994:55)* adalah suatu lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami , menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren.
- Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995)*, lanjut usia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas.

- Shiratal Mustaqim merupakan sebuah istilah dalam agama Islam yang berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti "jalan yang lurus". Frase ini tercantum pada surat Al Fatihah ayat 6-7 yang berbunyi :

“ Tunjukilah kami jalan yang lurus, Yaitu jalan orang-orang yang sudah engkau beri nikmat, bukan jalan yang dimurkai, bukan pula jalan orang-orang yang sesat. (Surah Al-Fatihah, ayat 6-7)

Berdasarkan jabaran di atas, maka pengertian Pesantren Lansia Shirat Al Mustaqim adalah suatu lembaga sosial pendidikan agama islam yang dipergunakan untuk mendidik dan mengajari santri lanjut usia (lansia) yang telah mencapai umur 60 tahun ke atas untuk kembali ke jalan yang lurus sampai benar benar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

2.2 Studi Banding Proyek Sejenis

2.2.1 Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, Bandung

Yayasan Daarut Tauhiid didirikan di Bandung , tentang pendirian Yayasan Daarut Tauhiid. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Yayasan Daarut Tauhiid merupakan badan hukum pengelola Pesantren Daarut Tauhid.



Gambar 2. Pondok Pesantren Daarun Tauhiid, Bandung
Sumber : Google Image

Pesantren ini memiliki beberapa program – program yang dilaksanakan, diantaranya yaitu:

- a. Program Pesantren Masa Keemasan (PKM)
Program ini dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari dan dirancang dengan pendekatan pelatihan yang mengkombinasikan berbagai metode belajar andragogi (pembelajaran orang dewasa).

2.2.1.1 Pesantren Masa Keemasan (PMK)

Program Pesantren Masa Keemasan (PMK) merupakan program pesantren mukim 40 hari untuk usia 45 tahun keatas. Tujuan program ini diantaranya :

- a. Membina muslim dan muslimah masa keemasan agar memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
- b. Memfasilitasi muslim dan muslimah masa keemasan untuk mempersiapkan diri meraih husnul khotimah dengan ilmu aqidah, syariah dan

pembiasaan ibadah harian.

- c. Membentuk muslim dan muslimah masa keemasan menjadi pribadi berkarakter BAKU (Baik dan Kuat).

2.2.1.2 Kegiatan Belajar Mengajar

Pada kegiatan belajar mengajar, ada beberapa materi yang diterima oleh santri selama kegiatan pendidikan Islam. Materi-materi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Ma'rifatullah/Tauhid
- b. Fiqh
- c. Al-Qur'an
 - Kelompok ihsan adalah kelompok bagi para santri PMK yang membaca iqra' tapi huruf-hurufnya masih tertukar.
 - Kelompok pra tahsīn, ia sudah masuk kalimat tapi masih agak sedikit lambat, ada yang masih tertukar hurufnya dan tajwidnya pun masih belum benar.
 - Kelompok tahsīn, ia sudah sempurna maksudnya, membacanya sudah bagus, huruf tidak ada yang tertukar hanya tinggal menyempurnakan saja.
- d. Akhlak (Manajemen Kalbu)
- e. Pembiasaan

3 TINJAUAN KHUSUS

3.1 Elaborasi Tema

3.1.1 Pengertian Tema Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu mempertimbangkan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang membahas tentang hubungan antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pembahasan psikologis yang secara umum didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dengan lingkungannya.

3.1.2 Hubungan Arsitektur dengan Perilaku

Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan sebaliknya, dari arsitektur itulah muncul kebutuhan manusia yang baru kembali (Tandal dan Egam, 2011).

- a. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia
Setiap arsitektur yang dibuat atas dasar kebutuhan manusia menghasilkan efek perilaku yang berbeda terhadap arsitektur itu sendiri. Mengenai pembangunan kembali arsitektur yang diadaptasi dari kebutuhan dan perilaku manusia yang berdampak terhadap psikologi seseorang.
- b. Perilaku Manusia Membentuk Arsitektur
Untuk membentuk perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa perancangan fisik ruang, seperti ukuran dengan bentuk ruang, perabot dan penataannya, warna, suara, temperatur, dan pencahayaan.

3.1.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.1.3.1 Els Colors Kindergarten, Spain

Memamerkan sebuah kesederhanaan di dalam komposisi yang dicapai lewat penempatan berdampingan bagian-bagian yang dibedakan dengan warna. Kelas, area umum, dan café di sebar melewati dua persegi empat, dengan level yang sama, yang di hubungkan dengan sebuah gang yang berada di tengahnya, dan juga memberikan akses ke ruang terbuka di dalam bangunan. Baja digunakan untuk elemen struktur vertikal, beton untuk elemen horizontal, dan kaca-kaca berwarna merah, jingga, dan kuning yang transparan digunakan untuk dinding, yang membantu menciptakan sebuah lingkungan yang menyenangkan, dimana imajinasi anak – anak dapat tumbuh dengan lebih ekspresif dan liar.



Gambar 3.1 Bangunan Els Colors Kindergarten

Sumber: Google Image



Gambar 3.2 Gang kecil sebagai sirkulasi horizontal (double load)

Sumber: Google Image

3.4 Deskripsi Proyek

Nama Proyek : Pesantren Lansia Shirat Al-Mustaqim Status

Proyek : Fiktif

Pemilik Proyek : Swasta

Lokasi Tapak : Jalan Datuk Kabu Ujung

Luas Tapak : 12.000² (1,2 Ha)

KDB : 60% (7200 m²)

KLB : 12.000 m² x 6,0

=72.000 m²

KDH : 20% (2400 m²)

Keadaan site :

- Berada pada jalan Datuk Kabu dengan batasan

sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Rumah penduduk dan perkebunan
- Sebelah Timur : Perkebunan dan lahan kosong
- Sebelah selatan : Rumah Penduduk dan lahan kosong
- Sebelah barat : Rumah penduduk, sekolah dan pasar
- Site merupakan lahan kosong

3.4 Program Kegiatan dan Pengguna

3.4.1 Pelayanan Santri Lansia

Sistem pelayanan yang diberikan kepada santri lansia adalah :

- a. Membina para santri ke shirat Al mustaqim agar memiliki aqidah yang baik, ibadah yang benar dan akhlak mulia.
- b. Membentuk para santri menjadi pribadi yang berkarakter baik dan kuat.
- c. Memfasilitasi para santri untuk mempersiapkan diri meraih khusnul khotimah dengan ilmu aqidah, syariah dan pembiasaan ibadah harian.
- d. Membiasakan para santri agar memiliki kehidupan yang disiplin dan sehat.

3.4.2 Materi Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu :

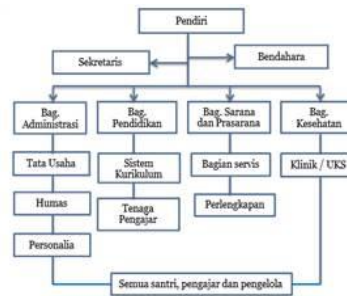
1. Metode Bimbingan.
2. Metode Sorogan.
3. Metode Bandongan.
4. Metode Pembiasaan.

3.4.3 Pengguna Berdasarkan Subjek

Adapun pengguna - pengguna yang termasuk didalamnya adalah:

1. Santri Lansia
Santri lansia mendapatkan pelayanan di pondok pesantren lansia diberikan waktu menetap selama 1 sampai 2 bulan. Santri lansia dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Santri Lansia Menetap
Santri lansia yang menetap yaitu santri yang tidak memiliki keluarga dan tempat tinggal, dan santri yang tempat tinggalnya jauh dari pondok pesantren.
 - b. Santri Lansia Tidak Menetap
Santri Lansia yang tidak menetap yaitu masih memiliki keluarga, dan tempat tinggalnya tidak jauh dari pondok pesantren lansia. Mereka datang untuk mengikuti kegiatan dipondok pesantren lansia.
2. Pengelola
3. Pekerja Servis.
4. Pengunjung

3.4.4 Struktur Organisasi



4. ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Lokasi Tapak



Gambar 4.1. Kondisi Pada Lokasi Tapak (Sumber : Analisa Pribadi)

4.2 Pencapaian Sirkulasi



Analisa :

1. Sirkulasi pengunjung mencapai lokasi site berasal dari jalan Datuk Kabu Ujung.
2. Sirkulasi pada site harus sinkron dengan zonifikasi dalam site.

4.3 Analisa View

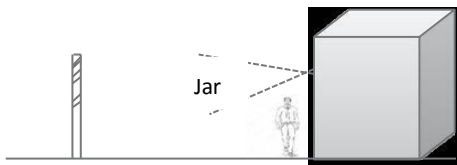
Alternatif:

- a. View dari luar ke dalam site
 - Membuat pagar setengah bata dan pohon



- Membuat pagar setengah bata dan taman atau view point berupa tulisan Pesantren Lansia Shirat Al Mustaqim

- b. View dari dalam ke luar site
 - Mengurangi bukaan pada area view yang tidak baik



-Membuat area terbuka hijau.



4.4 Analisa Sirkulasi Tapak



Gambar.4.4. Analisa Sirkulasi Tapak

Analisa :

1. Sirkulasi kendaraan pada tapak tidak padat cenderung sunyi.
2. Sirkulasi pejalan kaki pada area ini tidak adanya pedestrian yang baik.
3. Sirkulasi khusus yang hanya dilewati oleh pendiri dan pengunjung penting pesantren lansia.
4. sirkulasi pejalan kaki mempunyai porsi yang lebih besar dibanding kedua sirkulasi yang lainnya.

4.5 Analisa Parkir

Sistem parkir paralel 180° dan tegal lurus 90°:

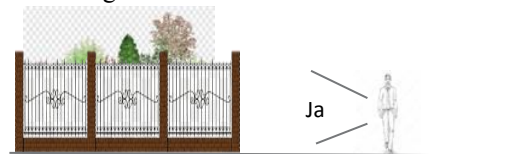
- Keuntungan : Luas yang dibutuhkan kecil
- Kekurangan : Kendaraan lebih sulit keluar

Sistem parkir 45° dan 60° :

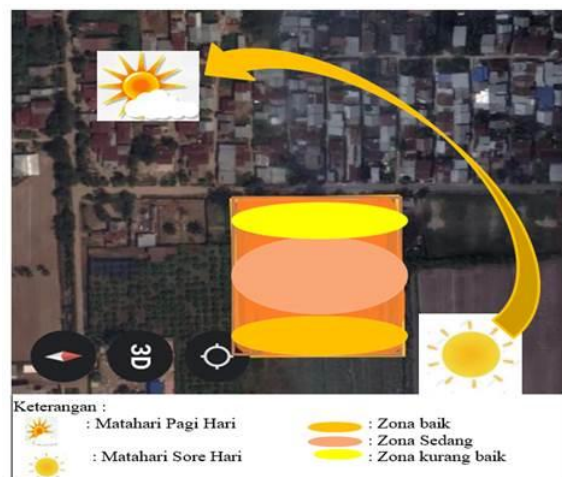
- Keuntungan : Kendaraan lebih mudah keluar masuk, jalan penghubung lebih besar
- Kekurangan : Luas yang dibutuhkan lebih besar

4.6 Analisa Matahari dan Angin

1. Matahari terbit dari timur menuju barat sehingga bagian timur *site* memperoleh manfaat sinar matahari pagi dan bagian barat *site* mendapat sinar matahari sore yang kurang baik.
2. Matahari terbit dari timur menuju barat 2. Sinar matahari sore dapat mengakumulasi panas pada tembok bangunan.



3. Matahari dapat memberikan manfaat lainnya,jika bisa memanfaatkannya dengan benar.





1. Angin berhawa sejuk di Indonesia berhembus dari arah barat daya ke timur laut, sedangkan angin panas berhembus sebaliknya. Kecepatan angin umumnya rendah.
2. Angin dapat berfungsi untuk mengurangi kelembaban udara dan suhu tinggi di dalam ruangan.

4.7 Analisa Kebisingan dan Debu



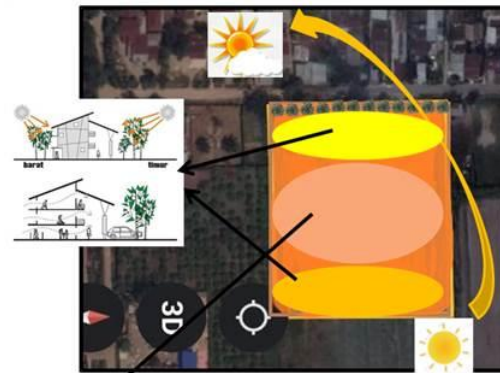
A = Kebisingan dan debu dari daerah ini merupakan dari kawasan rumah penduduk yang terlihat berimpitan

B = Kebisingan dan debu dari daerah ini sedikit karena daerah perkebunan dan pepohonan sehingga mengurangi kebisingan dan debu.

C = Kebisingan dan debu dari daerah ini sedikit terhalang dengan lahan kosong yang luas dan perkebunan

D = Kebisingan dan debu dari daerah ini merupakan kawasan rumah penduduk yang terlihat berimpitan.

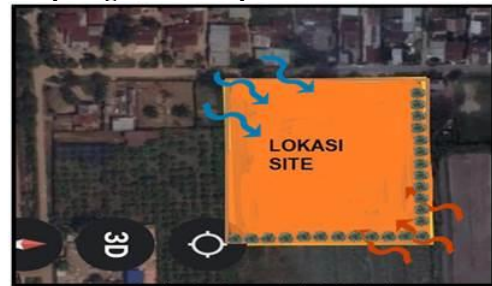
4.8 Konsep Matahari Pada Tapak



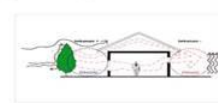
Gambar.5.5. Konsep Matahari Pada Tapak



4.9 Konsep Angin Pada Tapak



Gambar.5.6. Konsep Angin Pada Tapak



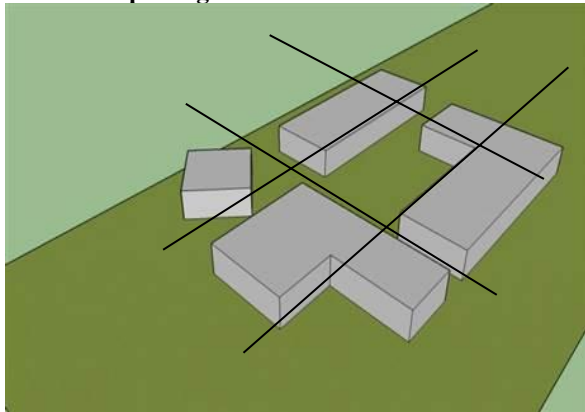
4.10 Konsep Kebisingan dan Debu



Gambar.5.7. Konsep Kebisingan dan Debu



4.11 Konsep Bangunan



Konsep bentuk massa bangunan pada Pesantren Lansia ini berdasarkan pada beberapa point diantaranya :

Bentuk grid, bentuk awal tercipta dengan cara menggridkan site dan membuat garis bantu diagonal dengan sumbu tengah garis horizontal matahari. Dari garis- garis tersebut terdapat bentuk yang berulang yang sesuai dengan konsep pesantren lansia.

Sesuai dengan konsep perancangan bangunan, tampilan bangunan diusahakan simpel, bersih, dan jauh dari kesan “ruwet”. Jadi pada tampak bangunan hampir tidak menggunakan unsur dekoratif (yang berlebihan dengan berbagai macam bentuk. Tampilan dekoratif yang ada memang berfungsi sebagai sosoran atau alat pembayangan, selain dari itu tampak tidak menggunakan unsur dekoratif.

4.12 Konsep Program Ruang

Program ruang yang dibutuhkan pada Pondok Pesantren Lansia di Medan ini menerapkan besaran ruang yang dilakukan dengan pertimbangan / acuan sebagai berikut. Keterangan berkaitan dengan sumber yang digunakan :

- A : Asumsi
- HPD : Hotel Planning Design
- KDP : Surat Keputusan Dinas Perhubungan Darat
- NAD : Neufert Architect Data
- PMM : Pembina Manajemen Masjid PMPU : Peraturan Menteri Pekerjaan
- TSS : Time Saver Standard
- UB : Utilitas Bangunan

	Gudang	-	6 m ²	A	1	6
	Pantry	-	9 m ²	NAD	1	9
	Toilet	2 unit	3 m ² /unit	UB	2	12
Total Luas						214,5
Sirkulasi 30% luas						278,55
Pelayanan	R. Tunggu	6 org	9m ²	HPD	1	9
	R. Periksa	3 org	12m ²	TSS	1	12
	R. Psikologi	2 org	9m ²	A	1	9
	R. Fisioterapi	2 org	12 m ²	A	1	12
	R. Farmasi	3 org	2 m ² /org	NAD	1	6
	Toilet	2 unit	3 m ² /unit	UB	2	12
	Toilet Difabel	1 unit	4,6 m ² /unit	PMPU	2	9,2
Total Luas						69,2
Sirkulasi 30% luas						89,96
Masjid	R. Sholat	500 org	0,9 m ² /org	PMM	1	450
	R. Mimbar	2 org	1 m ² /org	PMM	1	2
	Serambi	200 org	0,9 m ² /org	A	1	180
	T. Wudhu	10 org	0,9 m ² /org	PMM	2	18
	R. Audio	-	6 m ² /org	A	1	6
	Gudang	-	6 m ² /org	A	1	6
	Toilet	5 unit	3 m ² /org	UB	2	30
	Toilet Difabel	1 unit	4,6 m ² /org	PMPU	2	9,2
Total Luas						701,2
Sirkulasi 40% luas						981,68
Asrama Santri Laki - Laki	R. Tidur	2 org	12m ²	TSS	21	252
	R. Laundry	-	42m ²	NAD	1	42
	Pantry	-	9m ²	NAD	21	9
	KM/WC	1 org	6m ²	NAD	21	126
	R. Bersama	42	2,25m ² /org	TSS	1	108
	R. Jaga	2 org	2m ²	NAD	4	16
	Toilet	2 unit	3m ² /unit	UB	2	12
	Toilet Difabel	1 unit	4,6m ² /unit	PMPU	2	9,2
	Total Luas					
Sirkulasi 50% luas						861,3
Asrama Santri Perempuan	R. Tidur	2 org	12m ²	TSS	26	312
	R. Laundry	-	42m ²	NAD	1	42
	Pantry	-	9m ²	NAD	26	234
	KM/WC	1 org	6m ²	NAD	26	156
	R. Bersama	52	2,25m ² /org	TSS	1	117
	R. Jaga	2 org	2m ²	NAD	4	16
	Toilet	2 unit	3m ² /unit	UB	2	12
	Toilet Difabel	1 unit	4,6m ² /unit	PMPU	2	9,2
Total Luas						898,2
Sirkulasi 50% luas						1347,3
Asrama	R. Tidur	2 org	12m ²	TSS	22	264

Tabel.5.1. Konsep Program Ruang

Kelompok Kegiatan	Nama Ruang	Kapasitas	Besarang Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Luas (m ²)
• Ruang Dalam						
Penerimaan	Lobby & R. Tunggu	30 org	1,5 m ² /org	NAD	1	45
	Resepsionis	2 org	5,5 m ² /org	NAD	1	11
	R. Pendaftaran	2 org	5,5m ² /org	NAD	1	11
	Toilet	2 unit	3m ² /unit	UB	2	12
	Toilet Difabel	1 unit	4,6m ² /unit	PMPU	2	9,2
	Total Luas					
Sirkulasi 40% luas						123,48
Pengelola	R. Kepala pesantren	1 org	15 m ² /org	NAD	1	15
	R. Administrasi	1 org	6 m ² /org	A	1	6
	R. Bendahara	1 org	6 m ² /org	HPD	1	6
	R. Arsip	-	30 m ²	HPD	1	30
	R. Kabag Pendidikan	1 org	6 m ² /org	A	1	6
	R. Kabag Humas	1 org	6 m ² /org	A	1	6
	R. Kabag Sarana & prasarana	1 org	6 m ² /org	A	1	6
	R. Rapat	30 org	2 m ² /org	HPD	1	60
R. Staff	15 org	3,5 m ² /org	HPD	1	52,5	
Sirkulasi 40% luas						298,48
• Ruang Luar						
Olahraga	Lap. Olahraga	-	25m x 18m	A	2	900
Parkir	R. Parkir Mobil	-	12,5 m ² /unit	KDP	35	437,5
	R. Parkir Difabel	-	18,5 m ² /unit	PMPU	2	37
	R. Parkir Motor	-	1,6 m ² /unit	KDP	150	240
	R. Parkir Ambulance	-	15 m ² /unit	KDP	2	30
	Loading Dock	-	15 m ² /unit	KDP	4	60
	Pos Keamanan	2 org	2m ²	NAD	2	4
Total luas						1.708,5
Sirkulasi 100% luas						3.833

Karyawan	R. Laundry	-	42m ²	NAD	2	84	
	Pantry	-	9 m ²	NAD	22	198	
	KM/WC	1 org	6m ²	NAD	22	132	
	R. Bersama	25	2,25m ² /org	TSS	2	112,4	
	Total Luas						790,4
Sirkulasi 40% luas						1106,56	
Hunian Kyai / Pendiri	R. Tamu	4 org	12 m ²	TSS	1	12	
	R. Keluarga	4 org	16 m ²	TSS	1	16	
	R. Tidur	2 org	12 m ²	TSS	3	36	
	Dapur	-	8,75 m ²	TSS	1	8,75	
	R. Makan	4 org	16 m ²	TSS	1	16	
	KM/WC	1 org	6 m ²	NAD	1	6	
	Total luas						94,75
Sirkulasi 40% luas x 3 unit						397,95	
Aula & Perpustakaan	R. Serbaguna	200 org	1,3 m ² /org	NAD	1	260	
	R. Koleksi Buku	10 rak	0,15m ² /rak	NAD	1	1,5	
	R. Baca	50 org	1,4m ² /org	NAD	1	70	
	Toilet	2 unit	3 m ² /org	UB	2	12	
	Toilet Difabel	1 unit	4,6 m ² /org	PMPU	2	9,2	
	Total luas						352,7
Sirkulasi 50% luas						529,05	
Dapur Umum	R. Makan bersama	150 org	1,3 m ² /org	NAD	1	195	
	Dapur utama	-	0,4 m ² /org yg dilayani	NAD	1	60	
	Dapur Bersih	-	0,3 m ² /org yg dilayani	NAD	1	45	
	R. Persediaan	-	0,07 m ² /org yg dilayani	NAD	1	10,5	
	R. Pendingin	-	0,07 m ² /org yg dilayani	NAD	1	10,5	
	R. Cuci piring	-	0,16 m ² /org yg dilayani	NAD	1	24	
	R. Penyajian	-	20% luas dapur	NAD	1	12	
	Cudang alat dapur	-	20% luas dapur	TSS	1	12	
	Toilet	2 unit	3 m ² /unit	UB	2	12	
	Toilet Difabel	1 unit	4,6 m ² /unit	PMPU	2	9,2	
	Total luas						390,2
	Sirkulasi 50% luas						385,3
	Kelas	R. Kelas	6 org	2 m ² /org	A	16	192
Toilet		2	3 m ² /unit	UB	1	12	
Toilet Difabel		1	4,6m ² /unit	PMPU	1	9,2	
Total Luas						213,2	

4.13 Konsep Ruang

Seluruh bangunan di Pesantren Lansia ini menggunakan azas aksesibilitas mengingat kemampuan lansia yang sudah menurun. Beberapa kriteria yang diterapkan antara lain :

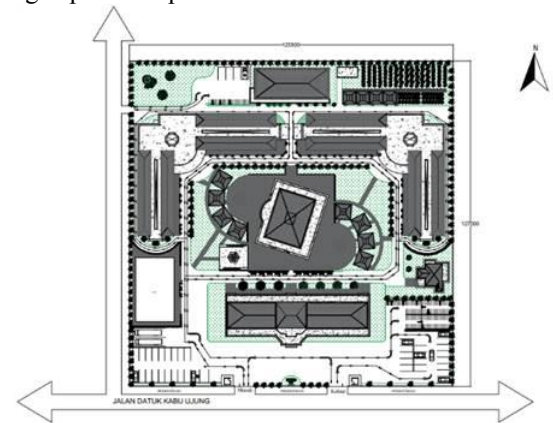
- Kemudahan yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- Keselamatan yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
- Kemandirian yaitu setiap orang harus bisa mencapai masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.
- Membuat tempat berkumpul agar para lansia dapat mengobrol dan saling berbagi cerita mengenai hobi dan keingintauan tentang belajar agama.
- Meletakkan toilet di setiap bangunan mengingat para lansia rentan mengalami gangguan pencernaan dan daerah saluran kencing sehingga membutuhkan toilet sewaktu waktu.
- Toilet yang ditujukan untuk para lansia juga harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar kursi roda.
- Interior dan exterior bangunan diberi warna warna tertentu, warna yang dipilih adalah warna yang daya pantul 65% -80% seperti hijau muda, jingga, kuning kehijauan. Rambu – rambu yang

diletakkan sengan proporsi huruf atau karakter mempunyai lebar dan tinggi antara 3:5 dan 1:1 serta ketebalan huruf antara 1:5 dan 1:10

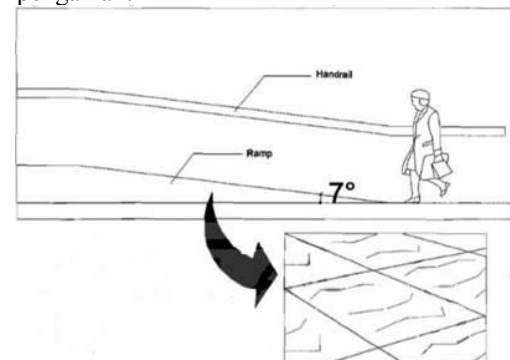
- Unit hunian lansia dan unit pelayanan Hunian lansia dan unit kesehatan menggunakan warna hijau yang dapat diterapkan yaitu.

- Unit sosial-rekreasi
- Unit sosial-rekreasi menggunakan warna kuning-jingga yang dapat diterapkan yaitu.

- Unit Ibadah dan Belajar
- Unit Ibadah dan belajar menggunakan warna putih yang dapat diterapkan.



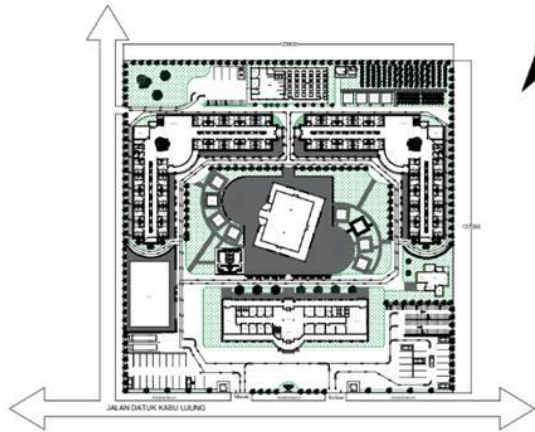
• Kemiringan ramp didalam bangunan tidak boleh melebihi 7 derajat. Lebar minimum ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman 136 cmdengan tepi pengaman.



Sumber : Keputusan menteri no: 468/KPTS/1998 tentang persyaratan teknis aksesibilitas pada bangunan umum dan lingkungan.

- Pintu harus memiliki lebar minimal 90 cm dan pintu yang jarang dilewati para lansia minimal 80 cm. Alat penutup pintu otomatis perlu dipasang agar pintu dipasang agar pintu dapat menutup dengan sempurna karena pintu yang terbuka hanya sebagian dapat membahayakan para lansia.

4.14 HASIL DESAIN



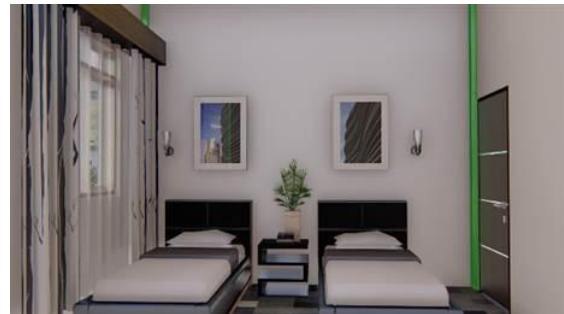
4.14.1 Site Plan dan Ground Plan



4.14.2 Perspektif Eksterior



4.14.3 Perspektif Interior



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari perencanaan proyek tugas akhir ini adalah sebuah bangunan yang dirancang untuk wadah yang membantu para lansia dalam mewujudkan keinginan para lansia untuk belajar diakhir tua dan membantu para lansia yang tinggal dijalanan dengan memberi sebuah tempat tinggal yang layak untuk menemani hari hari tua nya.

5.2 Saran

Saran untuk perencanaan bangunan Pesantren Lansia untuk perencanaan selanjutnya , meliputi:

1. Bentuk bangunan dibuat seunik , mungkin dimana tidak hanya dilihat dari segi estetika, tetapi juga dari segi kenyamanan pengguna bangunan.
2. Pemilihan site sebaiknya berada dekat dengan sarana Pendidikan atau pun dekat dengan pusat kota.
3. Pencapaian bangunan sebaiknya direncanakan dengan hati-hati untuk kenyamanan dan keselamatan pengguna bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurrahman, Mas'ud dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta : IRCiSoD
- D. K . Ching, Francis. (2000). *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Ed. Ke-2. Jakarta : Erlangga
- Dhofier, Yamaksyari. (1983). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta : LP3ES
- Kadir, A. (2012). *Sistem Pembinaan Pondok*

- Pesantren Shautut Tarbiyah*, 18(1) 76-99.
Jakarta : Robbani Press
- Mastuhu. (1994). *Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Panero Julius. (2003). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga
- Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020. Tentang Klasifikasi Pesantren.
- Setiawan, H . B. (2020). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- WHO (World Health Organization) 2016. *Tentang Populasi Manusia*.

Jurnal :

- Imas Kania Rahman¹⁾, Novi Maulana Yusup²⁾, Didin Hafidudin³⁾. *Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah*. Bogor :

¹⁾Univesitas Ibnu Khaldun

Dwi Agustina. *Pesantren Lansia : Telaah Pada Pendidikan Spiritual Santri Lansia Di Pondok Sepuh Semayam Magelang* . Departemen Sosiologi Universitas Gadjja Mada.

Kelvin. Sihombing, Sanggam B. “ *Pusat Kreatif Anak dan Remaja Di Medan Menerapkan Tema Arsitektur Perilaku* ”. Jurnal Ruang Luar dan Dalam FTSP 04, No.02 (2022):29-39

Website :

Pijar, Sekolah. (2018). *3 Jalur Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*.
<https://pijarsekolah.id/pendidikan-3-jalur-pondidikan-formal-non-formal-dan-informal/>.
Diakses pada 15 Juni 2022.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998>

<https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>

<https://kbbi.web.id/pesantren>

<https://kbbi.lektur.id/lansia>

www.google.com